

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pejalan kaki yang diamati pada ruas jalan Bundaran PU meliputi karakter fisik yaitu dimensi tubuh manusia, daya gerak pejalan kaki, karakter perilaku yaitu perilaku per orang dengan membawa barang belanja dan berjalan bersama, dan karakter psikis yaitu pejalan kaki lebih suka menghindari kontak fisik dengan pejalan lainnya yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang bagi gerakan pejalan kaki. Serta karakteristik lingkungan yang menjadi dasar kriteria perancangan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki .
2. Perhitungan volume maksimum pada setiap titik pengamatan dihari senin, rabu, sabtu. Volume maksimum yang paling besar ada di hari senin depan Hyperstore 83 org/jam/m. Volume rata-rata per menit pada interval puncak  $V = 6 \text{ org/mnt/m}$ .
3. Dari hasil survey geometri lebar bahu jalan kiri dan kanan berkisar antara 1.9 meter sampai 3 meter. Dengan ketersediaan lahan yang ada maka untuk penempatan trotoar di tempatkan pada bagian kiri dan kanan bahu jalan dengan menyesuaikan ketersediaan lahan yang ada.
4. Lebar efektif trotoar bagi pejalan kaki yang didapat berdasarkan volume rata-rata per 15 menit pada interval puncak adalah 1.2 meter dan ditambahkan elemen pendukung jalur pejalan kaki yaitu patok penerang, maka lebar efektif trotoar adalah 2.0 meter.

## **5.2 Saran**

1. Lebar trotoar yang efektif dapat membuat pejalan kaki akan merasa nyaman berjalan diatas trotoar. Sementara sepanjang jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Bundaran PU tidak memiliki trotoar sehingga perlu dilakukan perencanaan jalur pedestrian oleh pemerintah daerah setempat.
2. Untuk kebutuhan ruang pejalan kaki dengan kebutuhan khusus, yang pertama; ruang gerak bagi pengguna kursi roda untuk lebar minimum 110 cm, dengan tingkat kelandaian tidak melebihi 8 %, kedua; ruang gerak bagi pengguna kruk untuk lebar minimum 95 cm, ketiga: ruang gerak bagi tuna netra untuk lebar minimum 90 cm.
3. Melakukan penertiban pedagang kaki lima yang berdagang di area pejalan kaki.
4. Penertiban parkir liar di sepanjang Jalan Bundaran PU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum Nomor:03/Prt/M/2014, Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan
- Departemen Pekerjaan Umum Nomor:20/PRT/M/2010, Pedoman Pemanfaatan Dan Penggunaan Bagian-Bagian Jalan
- Departemen Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.02/SE/M/2018, Perencanaan Teknis Fasilitas Jalan.
- Direktorat Jendral Bina Marga.1992, Standar Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan.
- Direktorat Jendral Binamarga. 1991. Pedoman Teknis Perencanaan Spesifikasi Trotoar. Jakarta
- Yermadona. 2018 Analisa Kebutuhan Jalur Pedestrian Pada Pasar Koto Baru Kabupaten Tanah Datar
- Juniardi.2010, Analisis Kebutuhan Fasilitas Penyebrangan dan Perilaku Pejalan Kaki Menyebrang Di Ruas Jalan Kartini Bandar Lampung.
- Ndiwa, W. 2017, Analisis Kinerja Dan Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Pada Kawasan Prawirotaman Yogyakarta.
- Suryobuwono, A.2017, Perencanaan Trotoar Dalam Rangka Peningkatan Keamanan Dan Keselamatan Pejalan Kaki.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan